

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia termasuk salah satu Negara yang berpotensi terjadinya Bencana alam, seperti gunung meletus, gempa bumi, banjir, tanah longsor peristiwa alam lainnya. dikarenakan Indonesia terletak diantara tiga lempeng besar dunia, yaitu Lempeng Indo-Australia, Lempeng Eurasia, dan Lempeng Pasifik. Adanya interaksi dari 3 lempeng tersebut menempatkan Indonesia sebagai wilayah yang memiliki aktivitas kegunungapian dan kegempaan yang sangat tinggi.¹

Karena itu, Indonesia memiliki curah hujan yang tinggi dan memiliki topografi yang bervariasi. Dikarenakan letaknya yang berada di daerah tropis. Dengan letaknya yang seperti itu, maka secara geologis, geomorfologi dan klimatologis Indonesia selalu mengalami bencana seperti: banjir, kemarau panjang, tsunami, gempa bumi, gunung berapi dan tanah longsor.²

Berdasarkan Undang-undang Nomor 24 tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, bencana adalah peristiwa atau rangkaian kejadian yang mengancam dan mengganggu kehidupan serta penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam, dan/atau faktor nonalam yang dapat menimbulkan korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis (BNPB). Dalam pengertian lain yaitu UNISDR, lembaga internasional dalam bidang kebencanaan internasional dibawah naungan PBB mendefinisikan bencana sebagai berikut *“serious disruption of the functioning of society involving widespread human, material, economic or environmental*

¹ Departemen Energi Sumber Daya, “Pengenalan Gerakan Tanah,” *Esdm* (2005), https://www.esdm.go.id/assets/media/content/pengenalan_gerakan_tanah.pdf.

² Muhammad Nursa’ban, “Peranan Peta Sebagai Alat Penghubung Identitas Keruangan Dalam Mitigasi Bencana Alam Longsor Lahan,” *Geomedia: Majalah Ilmiah Dan Informasi Kegeografian* 7, No. 2 (2018): 49–58.

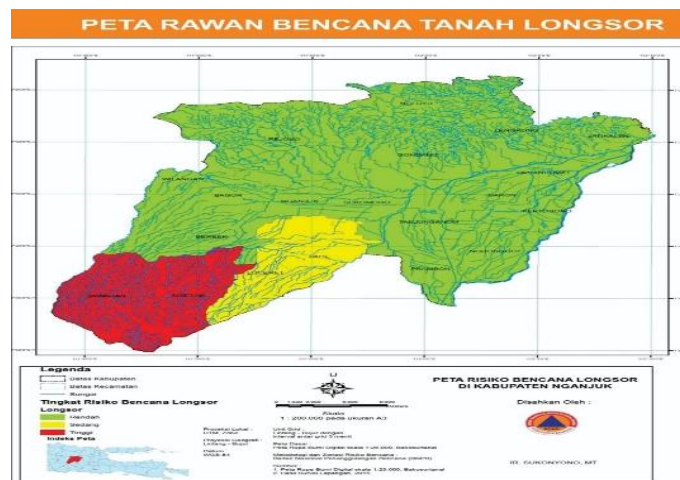
losses and impacts, which exceeds the ability of the affected community or society to cope using its own resources". Terjemahan secara mudah ialah bencana merupakan gangguan fungsi didalam masyarakat yang didalamnya melibatkan materi, manusia, kerugian ekonomi atau dampak lingkungan, dan melebihi kemampuan lingkungan komunitas masyarakat dalam menyelesaikan dengan sumberdaya yang dimiliki.³

Berdasarkan faktor penyebabnya sendiri bencana dikategorikan menjadi tiga macam, yakni: bencana geologis; bencana ini terjadi akibat dari kegiatan endogen atau aktifitas alami dari dalam bumi itu sendiri, sebagai contoh yakni bencana gempa bumi, letusan gunung api, serta semburan lumpur akibat dari proses pengeboran tanah. Bencana hidrometeorologi; jenis bencana yang diakibatkan oleh pengaruh dari cuaca atau iklim pada suatu kawasan dimuka bumi, dengan contoh: kekeringan, hujan lebat, angin putting beliung, badai, dan banjir. Dan yang ketiga adalah bencana alam antropogenik; yaitu jenis bencana alam yang diakibatkan oleh kegiatan manusia dan memiliki dampak merusak atau merugikan secara finansial maupun moral. Dari ketiga faktor penyebab bencana ini dapat disimpulkan bahwa kejadian bencana ada disekitar kita setiap hari dan harus selalu diwaspadai.⁴

Kabupaten Nganjuk merupakan salah satu wilayah yang terletak di Jawa Timur tepatnya terletak di kaki gunung wilis. Kabupaten nganjuk memiliki wilayah yang berupa pengunungan dan perbukitan dengan kemikiringan tanah yang sedang. Wilayah yang sering dilanda bencana tanah longsor adalah Desa Bajulan Di Kecamatan Loceret, Desa Ngetos Di Kecamatan Ngetos, Desa Bareng Di Kecamatan Sawahan.

³ Heryana, "Pengertian dan Jenis-jenis Bencana," *Jurnal*, hal.2.

⁴ Meilina Wulandari, dkk., *Modul Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB)*, (Jakarta: BNPB, 2021) hal.3



Gambar 1.1 Gambar Peta Rawan Bencana Tanah Longsor Di Kabupaten Nganjuk(Sumber BPBD kabupaten Nganjuk)

Desa Ngetos merupakan salah satu dari 9 desa yang berada di Kecamatan Ngetos, Kabupaten Nganjuk. Desa Ngetos memiliki wilayah yang rawan bencana tanah longsor, tercatat dari tahun 2017 terjadi 3 bencana tanah longsor yang besar terjadi di Desa Ngetos tepatnya pada tanggal 14 februari 2021 di dusun Selopuro desa Ngetos, kecamatan ngetos, kabupaten nganjuk pernah terjadi bencana tanah longsor yang menewaskan 19 warga . curah hujan yang sangat tinggi menjadi pemicu bencana tanah longsor tersebut.

Desa Ngetos berada di wilayah pegunungan wilis, sehingga Sebagian besar wilayahnya berada di daerah perbukitan yang memiliki lereng terjal hal tersebut menjadikan desa Ngetos sangat rawan bencana tanah longsor. Lahan di Desa Ngetos berupa ladang/kebun cengkeh, hal ini menggambarkan rendahnya tutupan vegetasi di Desa Ngetos. Musim kemarau yang Panjang serta memiliki curah hujan yang tinggi, sehingga membuat potensi bencana tanah longsor semakin tinggi.⁵

Bencana gerakan tanah atau tanah longsor besar pernah terjadi pada hari Minggu, 14 Februari 2021, pukul 18.00 WIB tepatnya di Dusun Selopuro, Desa Ngetos, Kecamatan Ngetos, Kabupaten Nganjuk, Provinsi Jawa Timur. Berbagai macam faktor penyebab gerakan tanah atau longsor yaitu, kemiringan lereng

⁵Desa ngetos," sejarah desa ngetos", <https://ngetos.nganjukkab.go.id/desa/ngetos/profil/50>, pada tanggal 15 april 2022

yang curam, tanah pelapukan dari endapan vulkanik yang gembur yang mudah luruh terkena air, sistem drainase yang tidak baik dan adanya hujan dengan intensitas tinggi menjadi pemicu terjadinya Gerakan tanah.

Gambaran lokasi bencana di desa Ngetos merupakan daerah yang memiliki lereng yang terjal dengan kemiringan lereng yang agak curam sampai curam. Berdasarkan Peta Geologi Lembar Madiun, Jawa (U. Hartono, dkk., P3G, 1992), daerah bencana tersusun oleh Morfoset Pawonsewu (Qp) memiliki struktur tanah yang terdiri dari breksi gunungapi, tuf aglomerat, dan lava andesit.

Badan Geologi, Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi menjelaskan Berdasarkan Prakiraan Terjadi Gerakan Tanah Bulan Februari 2021 di Kabupaten Nganjuk, desa ngetos merupakan daerah yang mempunyai potensi tinggi untuk terjadinya Gerakan tanah. Jika curah hujan di wilayah desa ngetos tersebut curah hujannya tinggi atau di atas normal maka akan semakin memicu terjadinya Gerakan tanah.⁶

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dari latar belakang tersebut adalah :

1. Kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap mitigasi bencana
2. Mengenali ciri-ciri kondisi fisik lingkungan sekitar guna mempersiapkan diri menghadapi bencana.
3. Mengetahui Upaya pemerintah atau pihak terkait dalam Mitigasi bencana di desa Ngetos
4. Mengetahui tingkat kapasitas masyarakat dalam menghadapi bencana.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Upaya Pemerintah Kabupaten nganjuk Dalam Mitigasi Bencana Tanah Longsor di Desa Ngetos?
2. Bagaimana keterlibatan masyarakat dalam mitigasi bencana tanah longsor di Desa Ngetos?

⁶Badan geologi, "tanggapan bencana gerakan tanah di kecamatan ngetos kabupaten nganjuk", <https://vsi.esdm.go.id/index.php/gerakan-tanah/kejadian-gerakan-tanah/3441-tanggapan-bencana-gerakan-tanah-kec-ngetos-kabupaten-nganjuk-provinsi-jawa-timur.pada> tanggal 15 april 2022

3. Bagaimana Tingkat kapasitas masyarakat dalam Mitigasi bencana Yang akan datang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah tersebut, maka yang akan menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya pemerintah dalam mitigasi bencana tanah longsor di desa Ngetos ,keterlibatan masyarakat dalam mitigasi bencana dan kapasitas masyarakat dalam menghadapi bencana dimasa yang akan datang .

E. Batasan Masalah

1. Ruang lingkup pembahasan hanya mencakup Mitigasi bencana tanah Longsor.
2. Pembahasan ini berfokus pada Mitigasi bencana tanah longsor di desa Ngetos.
3. Lokasi studi kasus berada di desa Ngetos Kabupaten Nganjuk.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini menjadi suatu kajian ilmiah tentang “Mitigasi risiko bencana tanah longsor di Desa Ngetos Kecamatan Ngetos Kabupaten Nganjuk(Studi Kasus Desa Ngetos)” diarpkan memberikan manfaat teoritis dalam mengembangkan konsep mitigasi risiko bencana pada umumnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, sarana pengembangan wawasan dan pengembangan kemampuan analisis tentang Implementasi undang-undang no 24/2007 tentang penanggulangan bencana dan Perka BNPB No.1 Tahun 2012 dalam Pembentukan Desa/Kelurahan Tangguh Bencana.

- b. Bagi Badan Penanggulangan Bencana, hasil penelitian ini diharapkan menjadi rujukan kelurahan yang lain dalam ketangguhan menghadapi bencana berbasis komunitas, dan ketangguhan masyarakat menghadapi bencana di kawasan Kota Blitar.
- c. Bagi Kelurahan, sebagai alat ukur tingkat ketangguhan kelurahan dalam menghadapi bencana.
- d. Bagi pendidikan, untuk menambah khazanah pendidikan pada materi pembelajaran mitigasi bencana.

G. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

a. Mitigasi

Mitigasi merupakan serangkaian upaya untuk mengurangi risiko bencana, baik dengan pembangunan fisik maupun peningkatan kapasitas masyarakat.

b. Risiko (Risk)

Risiko merupakan potensi kerugian yang ditimbulkan akibat bencana pada suatu wilayah dan kurun waktu tertentu yang dapat berupa kematian, luka, sakiy, jiwa terancam, hilangnya rasa aman, kerusakan atau kehilangan harta benda, dan gangguan kegiatan masyarakat.

c. Bencana

Bencana merupakan peristiwa atau serangkaian peristiwa yang dapat mengancam harta benda maupun nyawa manusia disebabkan oleh alam, manusia ataupun lainnya.

d. Tanah longsor

Tanah Longsor merupakan salah satu bencana alam yang sering melanda daerah tropis basah. Kerusakan yang ditimbulkan oleh gerakan masa tidak hanya kerusakan secara langsung seperti rusaknya fasilitas umum, lahan pertanian, ataupun adanya korban manusia, akan tetapi juga kerusakan secara tidak langsung yang melumpuhkan kegiatan pembangunan dan aktivitas ekonomi di daerah bencana dan sekitarnya

2. Secara Operasional

a. Bagi BPBD

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi saran bagi instansi khususnya BPBD kabupaten Nganjuk dalam mitigasi bencana

b. Bagi Kepala Desa

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi evaluasi bagi instansi khususnya BPBD kabupaten Nganjuk

c. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi tambahan pengetahuan bagi masyarakat terkait mitigasi bencana khususnya tanah longsor.

H. Sistematika Penulisan

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

2. Bagian Utama

Bagian utama ini terdiri dari beberapa BAB yakni:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama ini berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab kedua ini berisikan uraian dari peneliti terkait pembahasan kajian pustaka, penelitian terdahulu, serta kerangka konseptual penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ketiga terdiri dari pendekatan penelitian, jenis dan lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini memuat apa yang telah ditemukan oleh peneliti pada saat melakukan proses penelitian dan dilanjutkan dengan keterkaitan antara pola-pola, kategori- kategori dan dimensi-dimensi

BAB V PEMBAHASAN

Bab ini memuat posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.

BAB VI PENUTUP

Bab terakhir berisi kesimpulan dari hasil temuan dalam penelitian, serta harapan peneliti terkait penelitian yang telah dilakukan mampu

melengkapi penelitian terdahulu serta mengharapkan adanya masukan atau pembaharuan penelitian di waktu mendatang.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini, berisikan lampiran-lampiran yang dimiliki oleh peneliti saat dalam proses melakukan penelitian berlangsung. Lampiran tersebut dapat berupa hasil dokumentasi kegiatan, temuan-temuan lapangan, serta bukti langsung kegiatan penelitian.